



BAKAT DAN MINAT SEBAGAI FAKTOR INTERNAL DALAM PROSES BELAJAR SISWA: PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Rouf Tamim

UIN Raden Intan Lampung

rauftamim@radenintan.ac.id

Abstrak

Bakat dan minat merupakan faktor internal yang memiliki peran penting dalam keberhasilan proses belajar siswa. Setiap peserta didik dilahirkan dengan potensi bawaan yang berbeda-beda, yang apabila dikembangkan secara tepat akan berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep bakat dan minat, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangannya, jenis-jenis bakat dan minat, serta implementasinya dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) melalui penelaahan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku psikologi pendidikan, jurnal ilmiah, dan referensi pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa bakat dan minat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan Islam memandang pengembangan bakat dan minat sebagai bagian dari upaya menjaga dan mengaktualisasikan fitrah manusia. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Bakat, Minat, Belajar Siswa, Psikologi Pendidikan Islam*

Abstract

Talent and interest are internal factors that play a crucial role in the success of students' learning processes. Each learner is born with unique innate potentials which, when properly developed, can significantly contribute to optimal learning outcomes. This article aims to examine the concepts of talent and interest, the factors influencing their development, their classifications, and their implementation within the framework of Islamic education. This study employs a qualitative approach using a library research method by analyzing relevant literature, including educational psychology books, scientific journals, and Islamic education references. The findings indicate that talent and interest are influenced not only by innate factors but also by environmental aspects such as family, school, and society. Islamic education views the development of talent and interest as an effort to preserve and actualize human fitrah. Therefore, collaboration among family, educational institutions, and the community is essential to support the holistic and sustainable development of students' potentials.

Keywords: *Talent, Interest, Student Learning, Islamic Educational Psychology*

PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan tidak langsung dewasa dan dalam keadaan tidak berdaya, perlu mendapatkan uluran tangan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Anak sebagai manusia yang belum dewasa memiliki potensi bawaan yang terkandung dalam dirinya yang perlu dikembangkan. Untuk menuju kehidupan yang dewasa, manusia perlu dipersiapkan, terlebih pada masyarakat modern saat ini. Pendidikan sangat berperan dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu manusia. Karena pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani

(pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).¹

Sedangkan lembaga pendidikan dalam era multikultural sekarang ini, tentu memiliki peserta didik dari berbagai kalangan dengan bakat dan minat yang berbeda satu sama lain. Keadaan ini secara tidak langsung telah mendorong lembaga pendidikan memiliki respon yang baik terhadap peserta didik yang ada. Lembaga pendidikan dituntut mampu mengadopsi seluruh kebutuhan siswa dengan latar belakang bakat dan minat yang berbeda. Untuk menjawab tantangan tersebut, lembaga pendidikan semestinya memiliki kebijakan yang berpihak kepada peserta didik, terutama dalam mengembangkan bakat yang mereka bawa dan minat yang perlu dikemas. Upaya tersebut, salah satunya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai media utama pengembangan bakat dan minat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan pemikiran para ahli yang berkaitan dengan bakat, minat, dan proses belajar siswa dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, dan pendidikan Islam yang membahas bakat dan minat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, skripsi, serta sumber relevan lainnya yang mendukung pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data yang relevan dengan fokus kajian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif-analitis, yakni dengan mendeskripsikan konsep-konsep bakat dan minat secara sistematis, kemudian menganalisisnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait peran dan implementasinya dalam pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Bakat dan Minat

1. Pengertian Bakat

Bakat menurut Kamus Istilah Bimbingan dan penyuluhan merupakan kondisi suatu kualitas yang dimiliki oleh individu, yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa yang akan datang.² Menurut Ngalim Purwanto bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata *Aptitude* yang berarti kecakapan pembawaan, yaitu yang mengenai kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) yang tertentu.³

William B. Michael memberikan definisi mengenai bakat sebagai berikut "An aptitude may be define as a person's capacity, or hypothetical potential, for acquisition of a certain more or less weeldefined pattern of behavior involved in the performance of a task respect to which the individual has had little or no previous training." Menurut definisi tersebut, Michael meninjau bakat itu terutama dari kemampuan individu untuk melakukan tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut.⁴

Guilford menyatakan bahwa *aptitude pertains to abilities to perform. there are actually as many abilities as there are actions to be performed, hence traits of this kind are very numerous.*" Pada intinya, Guilford pun menyatakan bahwa bakat itu berkaitan dengan kemampuan.⁵

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, Cet. II, 2001), Hlm.7

²Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 10

³ Drs. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 25

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 168

⁵ *Ibid.*, hlm. 171

Woodworth dan Marquis mendefinisikan bahwa: “*aptitude is predictable achievement and can be measured by specially devised test*”. Bakat (*aptitude*) oleh Woodworth dan Marquis dimasukkan dalam kemampuan (*ability*). Menurutnya *ability* mempunyai tiga arti, yaitu:

- a) *Achievement* yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- b) *Capacity* yang merupakan *potential ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- c) *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap/diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.⁶

Dari pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa bakat adalah suatu potensi pada diri seseorang yang dengan suatu latihan atau keterampilan tertentu memungkinkannya mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keahlian atau keterampilan khusus, seperti bakat berhitung, bakat berbahasa dan lainnya.

2. Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁷ Dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*” Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.⁸

Menurut Crow minat atau *interest* berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan.⁹ Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.¹⁰ Sedangkan Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹¹

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang yang terarah kepada suatu obyek tertentu yang dinyatakan dalam berbagai tindakan karena adanya suatu perhatian, perasaan senang, tertarik pada obyek tersebut.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat dan Minat

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat

Perkembangan Bakat dipengaruhi dua faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal bakat yaitu:

- 1) Minat, minat merupakan motif asli yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri.
- 2) Motif Berprestasi, anak-anak yang mempunyai keinginan yang kuat menjadi seseorang yang berprestasi maka dengan dorongan dan latihan maka anak tersebut dapat mengoptimalkan bakat yang dia miliki. Sebaliknya meskipun anak tersebut mendapat dukungan dan latihan tanpa ada motif berprestasi maka pengembangan bakat yang ia miliki tidak akan maksimal.
- 3) Keberanian mengambil resiko, resiko adalah hal yang biasa dalam menjalankan suatu hal. Resiko bentuknya bermacam-macam. Contoh kita punya bakat dalam hal bela diri tapi kita takut mengambil resiko seperti patah tangan, bibir sobek kena pukul, dan

⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*....., hlm. 160-161.

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 583

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm.35

⁹Abd Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1989), hlm 135

¹⁰ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hal. 76

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm. 182

sebagainya maka tidak akan pernah mungkin kita bisa jadi pesilat atau petarung yang baik.

- 4) Keuletan menghadapi tantangan, Ulet artinya pantang menyerah dan tidak takut gagal. Seseorang yang bisa menganggap bahawa kegagalan itu adalah hal yang biasa maka ia akan punya jiwa yang kuat untuk menghadapi segala masalah yang akan muncul.
- 5) Pengaruh unsur genetik, khususnya yang berkaitan dengan fungsi otak bila dominan otak sebelah kiri, bakatnya sangat berhubungan dengan masalah verbal, intelektual, teratur, dan logis dan bila dominan dengan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, nonverbal, estetik, artistik serta atletis.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal bakat yaitu:

- 1) Latihan: Bakat adalah sesuatu yang sudah dimiliki secara alamiah, yang mutlak memerlukan latihan untuk membangkitkan dan mengembangkannya.
- 2) Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri. Salah satu hal yang menyebabkan itu terjadi karena tidak ada kesempatan atau tidak pernah mereka diberi kesempatan untuk mencoba.
- 3) Sarana dan Prasarana
- 4) Dukungan dan dorongan dari keluarga.
- 5) Lingkungan tempat tinggal
- 6) Pola asuh orang tua

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. "Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama".¹²

Menurut Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *The Factor Inner Urge*: Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) *The Factor Of Social Motive*: Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula.
- 3) *Emosional Factor*: Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.¹³

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat adalah sebagai berikut:¹⁴

1) Motivasi dan cita-cita

Adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objeknya. Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan.

2) Sikap terhadap suatu objek

Sikap senang terhadap objek dapat membesarkan minat seseorang terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang.

3) Keluarga

¹² Crow, Lester D dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, Terj Kasijan, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 22

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Tri Wahyudi, *Minat dan Motivasi siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah2 Cepu Kabupaten Blora Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli Tahun 2006 (Skripsi)*, (Semarang : PJKR. FIK. UNNES, 2002), Hlm. 18

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tersebut.

4) Fasilitas

Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek lebih besar.

5) Teman pergaulan

Teman pergaulan yang mendukung misalnya diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya maka teman tersebut dapat lebih meningkatkan minatnya, tetapi teman yang tidak mendukung mungkin akan menurunkan minat seseorang.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembawaan.
- 2) Kebutuhan.
- 3) Kewajiban.
- 4) Suasana jiwa.
- 5) Keadaan batin
- 6) Suasana di sekitar.
- 7) Kuat tidaknya perangsang.¹⁵

C. Jenis-jenis Bakat dan Minat

1. Jenis-Jenis Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain. Menurut Yoesoef Noesyirwan berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi, bakat dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Bakat yang lebih berdasarkan psikofisik

Bakat jenis ini adalah kemampuan yang berakar pada jasmaniah sebagai dasar dan fundamen bakat, seperti kemampuan penginderaan, ketangkasan, kemampuan motorik, kekuatan badan dan anggota badan lainnya.

b. Bakat kejiwaan yang bersifat umum

Bakat jenis ini ialah kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan intelegensi.

c. Bakat-bakat kejiwaan yang khas dan majemuk

Bakat ini berhubungan erat dengan watak, seperti kemampuan untuk mengadakan kontrak sosial, kemampuan mengasihi, kemampuan perasaan atau menghayati perasaan orang lain.¹⁶

2. Jenis-jenis Minat

Menurut Milton minat dibagi menjadi dua yaitu:

a) Minat subyektif: Perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.

b) Minat obyektif: Reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.¹⁷

Minat dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu:

a) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.

b) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.¹⁸

Sedangkan secara umum menurut Buchori minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Minat Primitif: Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b) Minat Kultural: Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991) hlm. 17

¹⁶ Alex Sobur, *Psikologi umum dalam lintas sejarah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hlm. 191

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 389

¹⁸ Abin Samsudin Makmun, *Pengembangan Profesi Dan Kinerja Tenaga Kependidikan*, (Bandung: PPS IKIP Bandung, 1996)

minat primitive. Suatu minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu tidak muncul sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.¹⁹

D. Cara Mengenali Bakat dan Minat

1. Cara mengenali Bakat

Menurut sejarahnya usaha pengenalan bakat itu mula-mula terjadi pada bidang kerja tetapi kemudian juga dalam bidang pendidikan. Bahkan dewasa ini dalam bidang pendidikan, usaha yang paling banyak dilakukan. Pemberian nama terhadap berjenis-jenis bakat biasanya dilakukan berdasar atas demi lapangan apa bakat tersebut berfungsi. Misalnya: bakat matematika, bakat bahasa, dan sebagainya. Dengan demikian, macamnya bakat akan sangat tergantung pada konteks kebudayaan di mana seseorang individu hidup. Mungkin pula dalam bidang kerja. Sebenarnya setiap bidang studi/bidang kerja dibutuhkan berfungsinya lebih dari satu faktor bakat saja. Berbagai macam faktor mungkin diperlukan berfungsinya untuk suatu lapangan studi atau lapangan kerja tertentu. Suatu contoh misalnya bakat untuk belajar di Fakultas Teknik akan memerlukan berfungsinya faktor-faktor mengenai bilangan, ruang, berfikir abstrak, bahasa, mekanik dan mungkin masih banyak lagi.

Oleh karena itu ada kecenderungan di antara para ahli sekarang untuk mendasarkan pengukuran bakat itu pada pendapat, bahwa pada setiap individu sebenarnya terdapat semua faktor-faktor yang diperlukan untuk berbagai macam lapangan, hanya dengan kombinasi, konstilasi dan intensitas yang berbeda-beda. Karena itu biasanya yang dilakukan dalam diagnosis tentang bakat adalah membuat urutan (rangking) mengenai berbagai bakat pada setiap individu. Prosedur yang biasanya ditempuh adalah:

- a. Melakukan analisis jabatan (*job analysis*) atau analisis lapangan studi untuk menemukan faktor apa saja yang diperlukan supaya orang dapat berhasil dalam lapangan dan sebagainya.
- b. Dari hasil analisis tersebut dibuat pecandraan jabatan (*job description*) atau pecandraan lapangan studi.
- c. Dari pecandraan jabatan atau pecandraan lapangan studi diketahui persyaratan apa yang harus dipenuhi supaya individu dapat lebih berhasil dalam lapangan tertentu.
- d. Dari persyaratan itu sebagai landasan disusun alat pengungkapnya yang biasanya berwujud tes.

Dengan jalan pikiran seperti yang digambarkan di atas itulah pada umumnya tes bakat itu disusun. Sampai sekarang boleh dikata belum ada tes bakat yang cukup luas daerah pemaikannya (seperti misalnya tes intelegensi); berbagai tes bakat yang telah ada seperti misalnya FACT (Flanagan Aptitude Classification Test) yang disusun oleh Flanagan, DAT. (Differential Aptitude Test) yang disusun oleh Bennet, M-Test (Mathematical and Technical Test) yang disusun oleh Luningprak masih sangat terbatas daerah berlakunya. Hal ini disebabkan karena tes bakat sangat terikat kepada konteks kebudayaan di mana tes itu disusun, sedangkan macam-macamnya bakat juga terikat kepada konteks kebudayaan di mana klasifikasi bakat itu dibuat.²⁰

Anak berbakat, perkembangan motoriknya lebih cepat dibanding anak biasa. Baik dalam berbicara, berjalan, maupun membaca. Misalnya, umur 9 bulan sudah bisa jalan (normalnya, usia 12,5 bulan). Selain itu, ia juga cepat dalam memegang sesuatu dan membedakan bentuk serta warna. Untuk kemampuan membaca, kadang anak berbakat memperolehnya dari belajar sendiri. Yaitu dari mengamati dan menghubungkan-hubungkan. Misalnya dari memperhatikan lalu-lintas, tv, atau buku.

Anak berbakat juga senang bereksplorasi atau menjajaki. "Jadi, kalau ia mempreteli barang-barang, bukan karena dia nakal tapi karena rasa ingin tahunya,". Tentang rasa ingin tahu yang tinggi

¹⁹ Buchori, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. PT. Aksara Baru, 1991), hlm. 136

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, , hlm. 174-175

ini, memang pada umumnya dimiliki anak kecil. Hanya, pada anak berbakat cara mengamatinya lebih kental dibanding anak-anak biasa. Hal lain yang menjadi karakteristik anak berbakat ialah bicaranya bisa sangat serius. Pertanyaannya sering menggelitik dan tak terduga. Kadang ia tak puas dengan jawaban yang diberikan, sehingga terus berusaha mencari jawaban-jawaban lain. Untuk memahami siswa berbakat, dapat diidentifikasi dari karakteristik yang sering muncul dalam bentuk perilaku sebagai berikut:²¹

- a. Karakteristik belajar
 - 1) Belajar lebih cepat dan lebih mudah
 - 2) Menyukai tugas dan tantangan yang kompleks
 - 3) Mengetahu banyak hal dimana anak lainnya tidak mengetahuinya
 - 4) Memiliki kosa kata yang sangat maju, dan kemampuan berbahasa sangat baik
 - 5) Sudah dapat membaca pada usia yang sangat awal
 - 6) Terampil dalam memecahkan masalah
 - 7) Sering mengajukan pertanyaan yang kritis dan tidak terduga
 - 8) Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap banyak hal
- b. Karakteristik Motivasi
 - 1) Persisten dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi minatnya
 - 2) Senang mengerjakan tugas secara independen, hanya sedikit memerlukan pengarahan
 - 3) Komitmen kuat pada tugas yang dipilihnya
- c. Karakteristik Kreativitas
 - 1) Sensitif terhadap estetika
 - 2) Suka bereksperimen, sering menemukan cara baru dalam mengerjakan tugas
 - 3) Spontan dalam mengekspresikan rasa humor
 - 4) Banyak ide ketika menghadapi tantangan/problem
- d. Karakteristik Sosial-emosional:
 - 1) Memiliki rasa percaya diri yang kuat
 - 2) Lebih menyukai teman yang lebih tua usianya dan memiliki kesamaan minat
 - 3) Cenderung perfeksionis
 - 4) Mudah menyesuaikan diri pada situasi baru

2. Cara Mengenali Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1994: 64) minat dapat ditentukan dengan 3 cara yaitu:²²

- a. Minat yang diekspresikan (Expressed interest)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu. Misalnya: seseorang mengatakan bahwa ia/dia tertarik pada mata pelajaran Akuntansi.

- b. Minat yang diwujudkan (Manifest interest)

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu. Misalnya: seseorang dapat ikut serta dalam suatu organisasi koperasi.

- c. Minat yang diinventarisasikan (Inventoried interest)

Seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Jika seorang menaruh minat terhadap sesuatu, minatnya tersebut menjadi motif yang kuat baginya untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang diminatnya.

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:²³

- a. Perhatian

²¹ <http://www.anakciremai.com/2009/12/psikologi-tentang-pengembangan.html>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2014

²² Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Inventori Minat*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 64

²³ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4.

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada obyek ekstrakurikuler Akuntansi.

b. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

c. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

Selain itu, menurut Hurlock minat terbagi menjadi 3 aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

b. Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c. Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.²⁴

E. Aplikasi Bakat Dan Minat Anak Dalam Pendidikan Islam

Pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan dirinya, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengaktifkan semua potensinya. Potensi ini akan terlihat apabila individu dapat membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya untuk menjadi dirinya. Oleh karena itu, agar potensi individu dapat terwujud dan dapat teraktualisasikan dengan baik, diperlukan lingkungan yang dapat memberinya kebebasan dan rasa aman dalam perkembangannya. Lingkungan itu mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pendidikan dan alam. Dengan kata lain segala sesuatu yang tampak dan terdapat di alam kehidupan yang senantiasa berkembang.²⁵

Aplikasi bakat dan minat anak dalam pendidikan Islam mencakup tiga aspek, yaitu:

1. Pengembangan bakat dan minat anak dalam keluarga

Fitrah anak harus terjaga dari ketergelinciran dan penyimpangan. Islam memandang keluarga bertanggung jawab atas fitrah anak. Segala penyimpangan yang menimpa fitrah tersebut menurut pandangan Islam berpangkal dari kedua orang tua atau oendidik yang mewakilinya. Pendapat itu didasarkan pada pandangan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci lahir bathin dan sehat fitrahnya. Mengenai makna ini, Rasulullah saw bersabda dalam riwayat Abu Hurairah ra:

“Tidak ada seorang anak pun, kecuali dilahirkan menurut fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya beragama yahudi, nasrani atau majusi; sebagaimana binatang ternak dilahirkan, adakah kamu dapati yang telah dipotong (dilobangi) hidungnya sehingga kamu tidak perlu lagi memotongnya?” (HR Bukhari).

²⁴ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih Bahasa; Istiwidayanti & Soedjarwo, Edisi 5, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 117

²⁵Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hlm. 196.

Keluarga adalah lingkungan sekolah yang pertama dan terpenting bagi anak, tempat dimana anak akan belajar mungkin 95 % (persen). Hal-hal yang akan dibawa selama hidupnya, termasuk harga diri, kematangan emosional, tanggung jawab dan keahlian praktis banyak anak juga belajar membaca dan menulis dirumah.²⁶ Keluarga juga merupakan unit terkecil masyarakat. Pembina masyarakat pertama dan paling utama adalah lingkungan keluarga.²⁷ Sebagaimana dalam firman Allah surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari apineraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganyamalaiikat-malaiikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadapapa ang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah-kan. (QS. At Tahrim 66:6)

Dari ayat tersebut, orang dewasa yaitu orang yang dalam hal ini memiliki tanggung jawab untuk menjaga dirinya dan keluarganya termasuk di dalamnya yakni anak, agar terhindar dari siksa api neraka.

Peran orang tua dalam memperkaya anak dengan bermacam-macam pengalaman dan memperdalam pengalamannya, hal ini sangat penting. Olah karena itu makin banyak dan makin bervariasi hal-hal baru yang dilihat dan didengar anak, anak makin tertarik untuk mencoba bermacam-macam hal. Makin besar variasi rangsang lingkungan yang dipecahkan atau ditanggulangi makin besar kemampuannya untuk mengulangi berbagai masalah.²⁸ Hal ini sangat membantu dalam membangun motivasi belajar anak. Sebagai contoh anak dikenalkan dengan berbagai macam keterampilan atau tugas seperti membaca, menulis, keterampilan tangan, olah raga, melukis, berbagai macam permainan dan lain sebagainya.

Dengan demikian bakat dan minat anak akan terdorong jika mereka menerima perlakuan yang wajar dan terhormat dari lingkungannya, terlebih orang tua. Anak yang sering mendapat pujian secara spontan dari orang tua cenderung lebih cerdas dan kreatif. Tetapi anak yang sering mendapat cemoohan dari lingkungan dan terlebih lagi orang tua anak akan cenderung gagal dalam mengembangkan bakat dan minatnya.²⁹

Oleh karena itu bakat dan minat merupakan interaksi antara sifat yang diturunkan dan proses belajar yang terjadi sepanjang hidup. Dalam hal ini peranan ibu sangat penting bagi anak, ibu memiliki peran paling besar karena ibu dapat mengenal anak secara individual, sebagai guru secara klasikal, lebih mengetahui cara untuk memotivasi dan saat-saat anak menyukai sesuatu. Ibu juga tahu seberapa besar daya juang anak terhadap rintangan-rintangan yang dihadapi anak.³⁰

Dalam hal ini lingkungan rumah merupakan sarana atau media yang paling murah yang dapat digunakan orang tua untuk membantu anak dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Rumah merupakan sarana yang cukup efektif karena anak langsung mendapatkan perhatian penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Fungsi rumah dalam mendukung pengembangan bakat dan minat anak tersebut diantaranya:

a. Menganggap rumah sebagai pusat pembelajaran

Karena anak melakukan sebagian besar pembelajaran yang sesungguhnya di rumah bukan sekolah, dimana di dalam rumah dianggap sebagai kelas-kelas tersendiri, pembelajaran alami dapat terjadi secara teratur. Ruang makan sebagai tempat diskusi, ruang keluarga sebagai pusat permainan dan aktivitas keluarga, kamar tidur sebagai tempat bermain dan belajar, dan halaman sebagai tempat rekreasi.³¹

²⁶Thomas Armstrong, *Awaking Your Child's Natural Genius membangkitkan bakat alami kejeniusan anak anda*, Terjemah Margaritifera R.I Nugroho (Batam: Interaksara, 2004), hlm. 60.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 157.

²⁸ Maimunah Hasan, *Mengembangkan Kreativitas Anak Secara Islami* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm. 81.

²⁹ Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Al-Bayan Mizan, 2004), hlm 195.

³⁰ Saparinah Sadli, *Intelegensi Bakat dan Test IQ* (Jakarta: Gaya Faorite Press, 1991), 74.

³¹Thomas Armstrong, *Awaking Your Child's Natural Genius*.....hlm. 60.

b. Tidak memaksa anak untuk belajar

Berada dibawah tekanan yang luar biasa akan menyebabkan anak takut menghadapi kegagalan, mentargetkan diri untuk memenuhi harapan orang lain yang tidak masuk akal, sehingga anak menyimpan gejala-gejala stress. Pentingnya interaksi awal dalam mempengaruhi kesempatan anak untuk sukses dalam hidup. Orang tua yang memberikan pengawasan ketat dan pemaksaan terhadap apa yang dilakukan anak disamping menyebabkan gejala-gejala stress pada anak, anak juga akan kehilangan salah satu yang diperlukan untuk mengembangkan minatnya, karena anak hanya sedikit diperkenalkan dengan sesuatu hal yang baru sehingga sedikit memberi peluang baginya untuk berkreasi.

c. Membagi pekerjaan orang tua dengan anak-anak

Pekerjaan orang tua bisa menjadi inspirasi bagi anak, hanya jika orang tua berkenan membagi keterlibatan dengan cara yang nyata dan jelas. Mengajak anak ke tempat kerja dan membiarkan mereka melihat apa yang orang tuanya kerjakan guna membiayai keluarga. Menemukan sesuatu yang bisa dikerjakannya pada saat mereka di sana, hal itu akan memberikan keterlibatan yang berarti bagi anak.³²

d. Teratur untuk belajar

Keluarga merupakan tempat bagi perkembangan anak untuk selalu teratur belajar dengan tekun. Hal ini bisa kita pahami ketika seorang anak yang setiap malam (biasanya setelah sholat isya) belajar dengan di bimbing orang tuanya untuk menyiapkan pelajaran yang akan dilaksanakan esok paginya. Hal ini jika dilakukan secara teratur maka anak akan belajar disiplin dan bisa sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Dari uraian diatas, dapat kita lihat bahwa keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak.³³ Lingkungan dimana anak dapat mendapatkan pendidikan dan pengalaman hidup langsung dari pendidik yaitu orang tuanya. Lingkungan rumah dan keterlibatan secara aktif orang tua dan anggota keluarga lain dalam kebersamaan setiap aktivitas memiliki peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Selain itu cara ini merupakan cara yang efektif dan efisien bagi proses perkembangan potensi anak.

2. Pengembangan bakat dan minat anak disekolah

Dalam pengembangan bakat dan minat anak disekolah banyak hal yang sangat mempengaruhi diantaranya faktor pendidik, strategi mengajar, kurikulum, pengaturan kelas dan sebagainya. Bakat dan minat yang sudah digali dan ditumbuhkembangkan dilingkungan keluarga dan pendidikan prasekolah, hendaknya orang tua mengkomunikasikan dengan lingkungan sekolah agar tidak terjadi keterputusan dalam pengembangannya atau bahkan mati. Oleh Karena itu, lingkungan sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan bakat dan minat anak selanjutnya.

Dalam pendidikan Islam, sekolah memiliki fungsi utama yaitu sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan, akidah, dan syariat demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia lainnya sesuai dengan fitrah sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.³⁴

Peranan sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat harus sesuai dengan potensi (fitrah) anak, karena setiap anak memiliki eksistensi tersendiri. Dalam hal ini pendidikan islam memandang setiap anak memiliki sebuah eksistensi tersendiri. Anak yang mempunyai hak, perbedaan individu dengan lainnya dan mempunyai kemerdekaan sebagai konsekuensi dari haknya. Sengan demikian setiap anak memiliki hak dan kemerdekaan untuk mengaktualisasikan seluruh potensinya.

Menurut Nursito, bakat akan muncul apabila seseorang banyak melakukan aktivitas, dengan aktivitas anak yang banyak mendorong anak semakin kreatif untuk mencoba aktivitas yang lainnya. Jadi, minat merupakan bagian dari usaha seseorang dan tidak berdiri sendiri. Pada awalnya mungkin anak dalam melakukan aktivitas dan belajar hanya sekedar patuh dan mengikuti perintah guru tetapi

³²Irwan Prayitno, *Membangun Potensi Anak*, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2002), hlm. 60.

³³Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 64.

³⁴Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terjmh, Shihabudin (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 152.

jika dilakukan dengan sungguh-sungguh secara langsung dapat mendorong bagi anak dalam mengembangkan bakat anak yang terpendam, dengan syarat seorang guru perlu memperhatikan banyak hal diantaranya yaitu:

- a. Menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak didik ketika mereka melakukan kegiatan agar diikuti dengan kepatuhan.
- b. Menimbulkan kekaguman anak didik kepada sang guru. Anak didik harus dibuat menjadi fans dengan guru.³⁵

Peranan guru sebagai idola anak dalam pengembangan bakat dan minat sangat penting. Pendidik dalam hal ini guru, dapat menjadi idola bagi anak dapat melakukan upaya-upaya, diantaranya:

- 1) Aktif membaca
- 2) Giat melakukan telaah
- 3) Gemar berapresiasi
- 4) Mencintai seni
- 5) Respektif terhadap perkembangan
- 6) Menghasilkan sejumlah karya
- 7) Dapat memberikan contoh dari hal-hal yang dituntut siswa.³⁶

Selain itu karena pada usia sekolah dasar ini anak cenderung melihat pada teladan dari pada peraturan, lebih melihat hal yang pendidik lakukan dari pada apa yang dikatakan.³⁷ Guru yang kreatif akan mendorong anak untuk kreatif, guru yang memiliki banyak karya akan mendorong anak untuk menciptakan berbagai karya seperti apa yang dilakukan guru dan sebagainya. Oleh karena itu seorang guru hendaknya menunjukkan bakat dan daya kreasinya sehingga mendorong anak tertarik untuk mencontohnya.

Dalam mengembangkan bakat dan minat siswa hendaknya guru dan semua bentuk mata pelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan kreatif siswa sehingga anak akan bergerak ke arah aktualisasi diri (self actualization) disemua aspek kehidupan dan kesehatan mental lebih besar.³⁸ Adanya integrasi antara mata pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari anak didik.

Dalam kegiatan mengajar sehari-hari dapat digunakan sejumlah strategi khusus yang dapat meningkatkan minat, yang meliputi:

a. Penilaian

Sistem penilaian membuat evaluasi lebih bersifat memberi informasi dari pada mengawasi. Siswa melihat komentar guru, ini bukan merupakan sebuah hadiah atau hukuman untuk mengawasinya, tetapi sebagai informasi yang berguna bagi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, motivasi intrinsik dan minat siswa tidak menurun tetapi meningkat. Sehingga dari penjelasan ini dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian dapat meningkatkan minat bagi anak didik.

b. Hadiah

Anak ketika diberi hadiah akan melakukan segala sesuatu untuk memperolehnya, dan itu masalahnya. Cukup banyak penelitian yang menunjukkan bahwa jika perhatian anak terpusat untuk mendapatkan hadiah sebagai alasan untuk melakukan sesuatu, maka motivasi intrinsik anak dan minat anak akan meningkat. Hadiah untuk pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik tidak harus berupa materi (intangible). Namun yang terbaik justru berupa senyuman atau anggukan, kata penghargaan, kesempatan untuk menampilkan dan mempersentasikan pekerjaan sendiri, dan pekerjaan tambahan. Jika iklim kelas sedemikian rupa sehingga belajar menjadi menarik dan menyenangkan, pekerjaan tambahan dapat merupakan hadiah. Hadiah yang diberikan hendaknya berkaitan erat dengan kegiatannya, misalnya mendeklamasikan sajak yang dibuat, atau membacakan di depan kelas karangan yang di buat dengan baik, sehingga meningkatkan bakat dan minat anak.

³⁵Nursito, *Menggali Kreativitas*, (Yogyakarta: Mitra Gamawidya, 1999), hlm. 33.

³⁶*Ibid.*, hlm. 35.

³⁷Faramarz bin Muhammad Rahba, *Selamatkan Putra-Putrimu dari Lingkaran Tidak Islami*, Terjemh Kamdani, (Jakarta: Mitra Pustaka, 1991), hlm. 64.

³⁸*Ibid.*, hlm. 21.

c. Pilihan

Sedapat mungkin guru bisa memberikan kesempatan pilihan untuk anak memilih, misalnya boleh memilih topik karangannya sendiri, atau diperkenankan memilih eksperimen mana yang akan dilakukan dalam pelajaran sains. Minat tidak akan berkembang jika anak hanya dapat melakukan sesuatu dengan satu cara. Sehingga pilihan-pilihan tersebut bisa meningkatkan minat anak dalam menangkap tiap-tiap materi pelajaran yang disampaikan guru.

3. Pengembangan bakat dan minat anak di masyarakat

Masyarakat seperti diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikta oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Masyarakat memiliki pengaruh besar dalam memberi arah terhadap pendidikan anak terutama pemimpin dan penguasa. Pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggung jawab terdapat penyelenggaraan pendidikan. Sehingga tanggung jawab pada hakikatnya merupakan tanggung jawab dari setiap orang dewasa baik perorangan maupun sosial. Sebagaimana Negara-negara yang sudah maju, masyarakat memiliki peranan yang sangat kuat dalam membantu mengembangkan bakat dan minat anak. Bahkan masyarakat sudah melayani siswa dalam menggali dan mengembangkan bakat dan minat.

Dalam pengembangan bakat dan minat anak, dapat melakukan kerjasama dengan masyarakat sebagai bagian dalam proses belajar. Salah satu ciri anak berbakat adalah memiliki minat seperti orang dewasa, mereka peduli terhadap masalah-masalah sosial dan sering menunjukkan idealism yang cukup tinggi. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk memupuk bakat dan minat anak di dalam masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan, diantaranya:

- a. Melakukan survei di sekolah atau di dalam masyarakat yang memberikan informasi yang diperlukan untuk mengubah sesuatu.
- b. Membuat halaman sekolah atau taman-taman di kota agar lebih indah, tentu harus disetujui dulu apa yang diartikan dengan lebih indah.
- c. Bekerja dengan kelompok atau perkumpulan di dalam masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan.
- d. Merencanakan proyek pengumpulan dana untuk kelompok masyarakat baru atau sedang mengalami musibah misalnya kebakaran, banjir, perpindahan.³⁹

Selain itu dengan mengikutkan anak dalam kegiatan pada pendidikan luar sekolah juga sangat membantu. Pendidikan luar sekolah ini seperti sekolah-sekolah kesenian atau sanggar-sanggar, pendidikan pada lembaga ini sangat penting dengan tujuan:

- a. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan minatnya dengan bersibuk diri secara kreatif.
- b. Membantu anak untuk menggunakan waktu luang dengan melakukan kegiatan yang menarik baginya dan sekaligus bermanfaat.
- c. Memberi pengalaman kepada orang tua dan pendidik mengenai cara-cara berinteraksi dengan anak yang bersifat meningkatkan daya imajinasi dan minat anak.⁴⁰

SIMPULAN DAN SARAN

Minat merupakan ketertarikan akan sesuatu objek yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat yang dimiliki seseorang merupakan hasil dari proses pemikiran, emosi serta pembelajaran sehingga menimbulkan suatu keinginan untuk mendalami objek atau suatu kegiatan tertentu. Oleh karena itu minat pada masing-masing orang bisa berbeda meskipun berada dalam lingkungan yang sama.

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain.

Cara untuk mendeteksi minat dan bakat anak yaitu dengan mengenali karakteristik anak dari berbagai jenis kecerdasan yang menonjol pada diri anak tersebut. Ketika telah mengenali

³⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hlm. 191.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 194.

karakteristik anak, kita dapat menstimulasi minat dan bakat anak sesuai kecerdasan yang dimilikinya.

Perlunya orang tua maupun guru disekolah untuk mendeteksi minat dan bakat anak agar dalam proses belajar atau dikemudian hari bisa bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan serta minat dan bakat yang dimilikinya sehingga mereka bisa mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.

REFERENSI

- Abror, Abd Rahman. *Psikologi Pendidika*. 1989. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Adhim, Mohammad Fauzil. 2004. *Membuat Anak Gila Membaca*, Bandung: Al-Bayan Mizan
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Amstrong, Thomas. 2004. *Awaking Your Child's Natural Genius membangkitkan bakat alami kejeniusan anak anda*, Terjemah Margaritifera R.I Nugroho. Batam: Interaksara
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terjmh, Shihabudin. Jakarta: Gema Insani Press
- Buchori. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Aksara Baru
- Crow, Lester D dan Alice Crow. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Terj Kasijan. Surabaya: Bina Ilmu
- Derajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faramarz bin Muhammad Rahba. 1991. *Selamatkan Putra-Putrimu dari Lingkaran Tidak Islami*, Terjmh Kamdani. Jakarta: Mitra Pustaka
- Hasan, Maimunah. 2001. *Mengembangkan Kreativitas Anak Secara Islami* Yogyakarta: Bintang Cemerlang
- <http://www.anakciremai.com/2009/12/psikologi-tentang-pengembangan.html>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2014
- Hurlock, E.B, 1995. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa; Istiwidayanti & Soedjarwo, Edisi 5, Jakarta: Erlangga
- Ihsan, Fuad. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*. Cet. II. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Makmun, Abin Samsudin. 1996. *Pengembangan Profesi Dan Kinerja Tenaga Kependidikan*. Bandung: PPS IKIP Bandung
- Nawawi. 1993. *Hadari Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Nursito. 1999. *Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gamawidya
- Prayitno, Irwan. 2002. *Membangun Potensi Anak*. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Sadli, Saporinah. 1991. *Intelegensi Bakat dan Test IQ*. Jakarta: Gaya Faorite Press
- Sardiman A. M, 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV. Rajawali,
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi umum dalam lintas sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak Made Sumiati, 1993. *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sukardi, Dewa Ketut. 1998. *Analisis Inventori Minat*, Jakarta: Bina Aksara
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 2002. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahyudi, Tri. 2002. *Minat dan Motivasi siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah2 Cepu Kabupaten Blora Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli Tahun 2006 (Skripsi)*, Semarang : PJKR. FIK. UNNES
- Zuhairini, dkk, 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara